



## PERBANDINGAN EFEKTIVITAS POSISI PERSALINAN LITOTOMI DENGAN POSISI JONGKOK TERHADAP PROGRES PERSALINAN DAN KEPUASAN IBU DI PUSKESMAS SAKETI TAHUN 2024

Siti Apifah<sup>1</sup> Dede Sri Mulyana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKES Abdi Nusantara Jakarta

sitiapifahhh@gmail.com<sup>1</sup>, dedesrimulyana@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara komprehensif perbandingan efek posisi persalinan yang berbeda terhadap progres persalinan dan kepuasan ibu. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain quasi eksperimen yang rancangannya menggunakan statistic group comparison one group posttest, Lembar observasi klinis akan mencatat parameter klinis selama persalinan, sedangkan kuesioner akan diarahkan pada aspek-aspek tertentu yang relevan dengan progres persalinan. Hasil Penelitian berupa Mayoritas kemajuan persalinan kala II > 2 jam yaitu sebanyak 16 orang (88,9 %) Adanya pengaruh posisi setengah duduk terhadap kemajuan persalinan kala II pada ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas Saketi dengan  $P = 0,019$  ( $P < 0,05$ ). Posisi setengah duduk juga merupakan posisi yang nyaman pada saat proses persalinan sehingga ibu lebih mudah untuk meneran. Posisi ini mudah untuk dilakukan, dapat memperbaiki oksigenasi janin dan menambah dimensi pintu atas panggul. Posisi setengah duduk dapat mengurangi rasa nyeri, memudahkan ibu untuk meneran, mengurangi trauma vagina dan perineum, serta mencegah terjadinya infeksi. Posisi setengah duduk dapat memberikan rasa santai bagi ibu yang letih, oksigenasi yang baik bagi bayi, dan membantu pencegahan laserasi.

**Kata Kunci :** Ibu Hamil, Litotomi, Posisi Jongkok

### Abstract

*This research is a quantitative type with a quasi-experimental design whose design uses statistical group comparison one group posttest. The clinical observation sheet will record clinical parameters during labor, while the questionnaire will be directed at certain aspects that are relevant to the progress of labor. The results of the research were that the majority of progress in the second stage of labor was > 2 hours, namely 16 people (88.9%) There was an influence of the half-sitting position on the progress of the second stage of labor in women giving birth in the Saketi health center working area with  $P = 0.019$  ( $P < 0.05$ ). The half-sitting position is also a comfortable position during the birth process so that it is easier for the mother to push. This position is easy to do, can improve fetal oxygenation and increase the dimensions of the pelvic outlet. The half-sitting position can reduce pain, make it easier for the mother to push, reduce trauma to the vagina and perineum, and prevent infection. The half-sitting position can provide a feeling of relaxation for tired mothers, good oxygenation for the baby, and helps prevent lacerations.*

**Keywords:** Pregnant Women, Lithotomy, Squatting Position

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉Corresponding author :

Address : Jl. Swadaya No.7 RT. 001/014, Jatibening ,Kec. Pd. Gede Kota Bekasi

Email : sitiapifahhh@gmail.com

Phone : -

## PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses fisiologis yang kompleks dan alami dalam kehidupan seorang wanita. Selama berabad-abad, posisi tradisional seperti berbaring dengan kaki terangkat di stirrup telah menjadi norma dalam tata cara persalinan di berbagai budaya. Namun, dengan kemajuan pengetahuan medis dan perubahan paradigma dalam pelayanan kesehatan, perhatian terhadap berbagai posisi persalinan telah meningkat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pilihan posisi persalinan dapat memengaruhi progres persalinan dan pengalaman ibu selama proses tersebut.

Mengetahui bahwa pemilihan posisi persalinan dapat memiliki implikasi signifikan terhadap proses persalinan dan kepuasan ibu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perbandingan efek posisi persalinan yang berbeda terhadap progres persalinan dan kepuasan ibu. Penggunaan posisi yang lebih aktif, seperti posisi jongkok, berdiri, atau duduk, telah diusulkan sebagai alternatif yang dapat meningkatkan efisiensi persalinan dan mengurangi risiko komplikasi.

Progres persalinan merupakan parameter utama dalam menilai kesehatan ibu dan bayi selama proses kelahiran. Sebuah proses persalinan yang efisien dan tanpa komplikasi dapat membantu mengurangi risiko intervensi medis yang tidak perlu dan meningkatkan kepuasan ibu terhadap pengalaman melahirkan. Oleh karena itu, perbandingan efek posisi persalinan yang berbeda terhadap progres persalinan menjadi suatu aspek yang penting untuk dipelajari lebih lanjut.

Selain itu, kepuasan ibu selama dan setelah persalinan juga merupakan faktor krusial dalam memberikan perawatan maternal yang holistik. Pemahaman mendalam tentang bagaimana posisi persalinan dapat memengaruhi kepuasan ibu dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi kesehatan dalam merancang program perawatan maternal yang lebih baik.

Penting untuk dicatat bahwa setiap individu memiliki preferensi dan kebutuhan yang unik. Oleh karena itu, pemahaman tentang berbagai posisi persalinan dan dampaknya dapat membantu memberikan pilihan yang lebih luas kepada ibu selama persalinan, meningkatkan kontrol dan kenyamanan ibu dalam pengambilan keputusan terkait posisi persalinan mereka.

Studi sebelumnya telah mencoba menjawab beberapa pertanyaan seputar perbandingan efek posisi persalinan yang berbeda, namun masih ada kekurangan informasi yang perlu diisi. Penelitian

ini akan memberikan kontribusi penting untuk melengkapi pemahaman kita tentang peran posisi persalinan dalam memengaruhi progres persalinan dan kepuasan ibu.

Dengan merinci perbandingan efek posisi persalinan yang berbeda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris yang kuat untuk merekomendasikan posisi persalinan yang paling sesuai dengan kebutuhan ibu dan merancang intervensi yang lebih tepat guna untuk meningkatkan pengalaman persalinan secara keseluruhan. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi para profesional kesehatan dalam membimbing ibu selama persalinan dan merancang intervensi yang bersifat personalisasi dan holistik.

## METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain quasi eksperimen yang rancangannya menggunakan statistic group comparison one group posttest, dalam desain ini terdapat dua kelompok ekspeimen/intervensi yaitu posisi persalinan litotomi dan jongkok yang bertujuan untuk mengetahui terhadap kemajuan persalinan pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Saketi Kecamatan Saketi 2024

### a. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoadmojo, 2018). Selain itu, pelaporan juga ditampilkan dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*) dan ukuran tendensi sentral (modus, median dan standar deviasi) analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan presentasi dari usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

### b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yang dapat dilakukan dengan pengujian statistik (Notoadmojo, 2010). Untuk mengetahui distribusi data penelitian normal atau tidak dilakukan uji normalitas. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogorov, dimana diperoleh data berdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Dalam penelitian ini, karakteristik responden diidentifikasi berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas responden. Karakteristik ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang

karakteristik subjek penelitian sebagai sasaran penelitian dan membedakan mereka satu sama lain.

Tabel 1

Gambaran karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan di Puskesmas Saketi

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
17-25 Tahun	2	11,1%
26-35 Tahun	11	61,1%
36-45 Tahun	5	27,8%
Pendidikan		
SLTP	3	16,7%
SLTA	6	33,3%
DIPLOMA	6	33,3%
DIPLOMA	2	11,1%
SARJANA	1	5,6%
Pekerjaan		
IRT	10	55,6%
Wiraswasta	4	22,2%
PNS	4	22,2%
Paritas		
Primipara	3	16,7%
Multipara	13	83,3%

Berdasarkan Hasil Tabel 1 Ditinjau dari Umur ibu mayoritas berumur 26-35 tahun sebanyak 11 orang ( 61,1 %) dan minoritas usia 17-25 tahun sebanyak 2 orang ( 11,1 %). Pendidikan responden mayoritas SLTA Sebanyak 6 orang (33,3 %), dan minoritas Sarjana yaitu sebanyak 1 orang ( 5,6 %). Pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 10 orang (55, 6%) dan minoritas PNS sebanyak 4 orang (22,2 %). Paritas mayoritas mutipara sebanyak 15 orang ( 83,3 %) dan minoritas sebanyak 3 orang (16,7 %).

Tabel 2

Distribusi Berdasarkan Posisi Setengah Duduk Pada Persalinan Di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Dilakukan	16	88,9%
Tidak Dilakukan	2	11,1%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil Tabel 4.2.2 mayoritas responden melakukan posisi setengah duduk yaitu sebanyak 16 orang ( 88,9 %), dan minoritas tidak melakukan posisi setengah duduk sebanyak 2 orang ( 11,1 %).

Tabel 3

Distribusi Berdasarkan Kemajuan Persalinan Kala II Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
----------	-----------	----------------

Maju ≤ 2 Jam	16	88,9%
Tidak Maju > 22 Jam	2	11,1%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil Tabel 4.2.3 mayoritas responden persalinannya maju ≤ 2 jam yaitu sebanyak 16 orang ( 88,9 %), dan minoritas persalinannya tidak maju sebanyak 2 orang ( 11,1 %).

### Gambaran Karakteristik Responden

#### Gambaran karakteristik ibu berdasarkan umur di puskesmas saketi kecamatan saketi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 23-35 tahun yaitu sebanyak 11 responden (2,8%) dan responden berumur < 35 tahun sebanyak 5 responden (2,8%) . menunjukkan bahwa sebagian besar pada umur 23-35 tahun dikatakan umur dalam reproduksi sehat dan sangat bagus dalam melahirkan walaupun terkadang mengalami resiko yang disebabkan karena kurang bagus dalam mengejan, kemungkinan bayi besar dan kelahiran anak pertama.

Menurut asumsi penelitian , umur merupakan salah satu penyebab resiko berbahaya dalam melahirkan.. hal ini dikarenakan wanita yang melahirkan < 20 tahun dikatakan umur yang masih muda dan fungsi reproduksi wanita belum berkembang dengan matang dan belum ada pengalaman dalam melahirkan. Jadi jika seorang ibu melahirkan di umur muda sangat beresiko mengalami rupture perineum, pada umur <35 tahun dikatakan fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga jika ibu melahirkan dalam usia tua bias menyebabkan resiko tinggi.

#### Gambaran karakteristik ibu berdasarkan pendidikan di puskesmas saketi kecamatan saketi

Berdasarkan hasil penelitian responden pendidikan SLTA 6 orang (33,3%). Pendidikan menurut wawan (2018) adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam ataupun diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari

orang maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pola pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Ilmu penelitian bukan hanya diperoleh dari pendidikan formal. Adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi dari berbagai sumber melalui media promosi kesehatan baik dari media massa cetak, media elektronik, dan juga petugas kesehatan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, suar kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang.

### **Gambaran karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan dipuskesmas saketi kecamatan saketi**

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 10 orang (55,6%). Hasil ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2018), yang mengatakan bahwa seseorang yang tidak bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih rendah dari pada yang bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman, perbedaan antara hasil penelitian dengan teori kemungkinan disebabkan karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak untuk istirahat yang mengakibatkan pergerakan ibu kurang. Ibu yang bekerja lebih banyak memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Khususnya persalinan.

Menurut Nelly Indrasari (2018), bahwa suatu pekerjaan mempengaruhi pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan justru sebagian ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

### **Pengaruh Posisi Setengah Duduk Terhadap Kemajuan Persalinan Kala II Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Saketi**

Hasil uji statistic rata-rata dengan menggunakan uji independent T test diperoleh nilai  $P = 0,019$  ( $P < 0,05$ ), Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh posisi setengah duduk terhadap kemajuan persalinan kala II pada ibu bersalin. Responden yang tidak mengalami kemajuan persalinan

dikarenakan responden pasien tidak bias melakukan posisi setengah duduk disebabkan obesitas.

Posisi setengah duduk adalah posisi dimana ibu duduk dengan tubuh membentuk sudut 45 derajat terhadap tempat tidur dengan kedua lutut dinaikan atau dirangkul kearah dada. Posisi setengah duduk menyebabkan vena kava inferior tidak tertekan maka akan mempercepat penurunan kepala janin dan jarak tempuh jalan lahir lebih pendek sehingga suplai oksigen juga meningkat maka kala II lebih cepat. Posisi setengah duduk juga merupakan posisi yang nyaman pada saat proses persalinan sehingga ibu lebih mudah untuk meneran. Posisi ini mudah untuk dilakukan, dapat memperbaiki oksigenasi janin dan menambah dimensi pintu atas panggul. Posisi setengah duduk dapat mengurangi rasa nyeri, memudahkan ibu untuk meneran, mengurangi trauma vagina dan perineum, serta mencegah terjadinya infeksi. Selain itu posisi setengah duduk juga dapat membantu penurunan janin dengan gravitasi untuk menurunkan janin ke dalam panggul dan terus ke dasar panggul (Martini, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nelly Indrasari (2018), dengan judul perbedaan lama persalinan kala II pada posisi miring dan posisi setengah duduk, penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata lama kala II pada ibu primi dengan posisi setengah duduk yaitu 59,80 menit dengan standar deviasi 18,14 menit sedangkan pada multipara yaitu 34,28 menit dengan standar deviasi 14,32 menit.

Posisi setengah duduk merupakan posisi yang nyaman pada saat proses persalinan sehingga ibu lebih mudah untuk meneran, namun berat badan ibu di 43 tempat tidur menimbulkan tekanan terhadap sakrum dan koksigs sehingga mengurangi diameter anterior posterior pintu bawah panggul (Marida, 2018).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marida (2018) yang berjudul “Gambaran Posisi Ibu Bersalin Terhadap Percepatan Inpartu Kala II di BPS Wilayah Saketi” terhadap 21 orang ibu bersalin kala II, sebanyak 9 orang menggunakan posisi setengah duduk dan 7 diantaranya mengalami percepatan persalinan kala II.

Berdasarkan hasil dan teori dapat disimpulkan bahwa Posisi setengah duduk dapat memberikan rasa santai bagi ibu yang letih, oksigenasi yang baik bagi bayi, dan membantu

pengecahan laserasi. Posisi setengah duduk memungkinkan ibu yang lelah untuk istirahat, gaya gravitasi netral, dapat mengurangi hemoroid, dapat mengatasi masalah detak jantung janin, membantu menurunkan tekanan darah tinggi khususnya posisi lateral kiri, menghindari tekanan terhadap sakrum, dapat meningkatkan kemajuan persalinan saat mengganti intervensi berjalan dan dapat menambah rotasi pada bayi dengan oksiput posterior.

Menurut asumsi peneliti, posisi dapat mempengaruhi efisiensi dari kontraksi uterus, bila tidak didukung dengan baik dalam pemilihan posisi mungkin akan sulit bagi ibu untuk mengedan, sehingga dapat mengurangi angka partus lama pada ibu bersalin dan asfiksia pada bayi.

## SIMPULAN

Posisi setengah duduk juga merupakan posisi yang nyaman pada saat proses persalinan sehingga ibu lebih mudah untuk meneran. Posisi ini mudah untuk dilakukan, dapat memperbaiki oksigenasi janin dan menambah dimensi pintu atas panggul. Posisi setengah duduk dapat mengurangirasa nyeri, memudahkan ibu untuk meneran, mengurangi trauma vagina dan perineum, serta mencegah terjadinya infeksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, I. F., Puspita, Y., & Susanti, E. (2022). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Terhadap Persepsi Nyeri Persalinan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 10-18.
- Asiyah, N. (2013). Perbedaan Kejadian Ruptur Perineum pada posisi mengejan antara telentang dan kombinasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 4(2).
- Kartini, F. (2017). Efektivitas Latihan Birth Ball terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Primigravida. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 1-10.
- Ulfah, M., & Rosmaria, R. (2021). Pengaruh Terapi Birth Ball pada Ibu In-Partu terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Nuriman Rafida Jambi. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 12(4), 10-20.
- Nurchayanti, F. D. (2020). Perbedaan Intensitas Nyeri Pada Pasien Inpartu Kala I Fase Aktif

Dengan Teknik Effleurage Di Puskesmas Bendo Kediri. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(2), 92-101.

- Carolyn, B. T., Siauta, J. A., & Wuryandari, I. M. (2021). Pengaruh Aromaterapi Lavender Dan Murotal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru. *Menara Medika*, 4(1).
- Lilis, D. N. (2021). Pengaruh Hydrotherapy Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), 94-102.
- Rosady, F., Pradian, E., & Surahman, E. (2014). Perbandingan visual analog score antara teknik injeksi air steril intrakutan satu titik dan empat titik untuk mengurangi nyeri persalinan spontan. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 2(1), 20-8.